

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen berbentuk subjek tunggal. Dalam metode eksperimen subjek tunggal, subjek bersifat tunggal dan bukan kelompok. Pendekatan dasar dalam metode ini adalah mengamati individu dalam kondisi tanpa perlakuan, ketika diberi perlakuan, serta akibatnya terhadap variabel dalam dua kondisi tersebut (Sukmadinata, 2011, hlm. 210).

Desain eksperimen subjek tunggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A. Desain ini dapat menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Target perilaku subjek pertama-tama akan diukur pada kondisi *baseline* (A1) saat belum diberi perlakuan. Kemudian subjek akan diberikan perlakuan dalam kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A target perilaku akan diukur kembali pada kondisi *baseline* (A2) setelah kondisi intervensi (B) diberikan. Kondisi *baseline* (A2) diberikan sebagai kontrol fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antar variabel yang ada.

1. Definisi Operasional Variabel

a. *Forward chaining*

Variabel bebas dalam penelitian yang akan dilakukan adalah teknik *forward chaining*. *Forward chaining* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengajarkan suatu perilaku yang kompleks. Teknik *forward chaining* melibatkan stimulus dan respon. Penelitian ini menggunakan *forward chaining* sebagai variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel terikat atau yang dalam hal ini adalah keterampilan mengganti *sanitary pad*.

Target perilaku dalam metode ini akan dipecah menjadi bagian-bagian kecil sehingga memudahkan anak untuk memahaminya. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah perilaku perlu dirinci dalam sebuah

Fitri Kamila Zahra, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN FORWARD CHAINING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN PENATALAKSANAAN SANITARY PAD BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C PLUS ASIH MANUNGGAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis tugas. Selanjutnya analisis tugas akan diberikan kepada anak mulai dari langkah pertama sampai akhir kegiatan mengganti *sanitary pad* secara berurutan. Anak akan diberikan penguatan atau *reinforcement* pada setiap langkah yang telah dilakukan. Berikut ini adalah langkah-langkah penggunaan *forward chaining* dalam pembelajaran keterampilan penatalaksanaan *sanitary pad*:

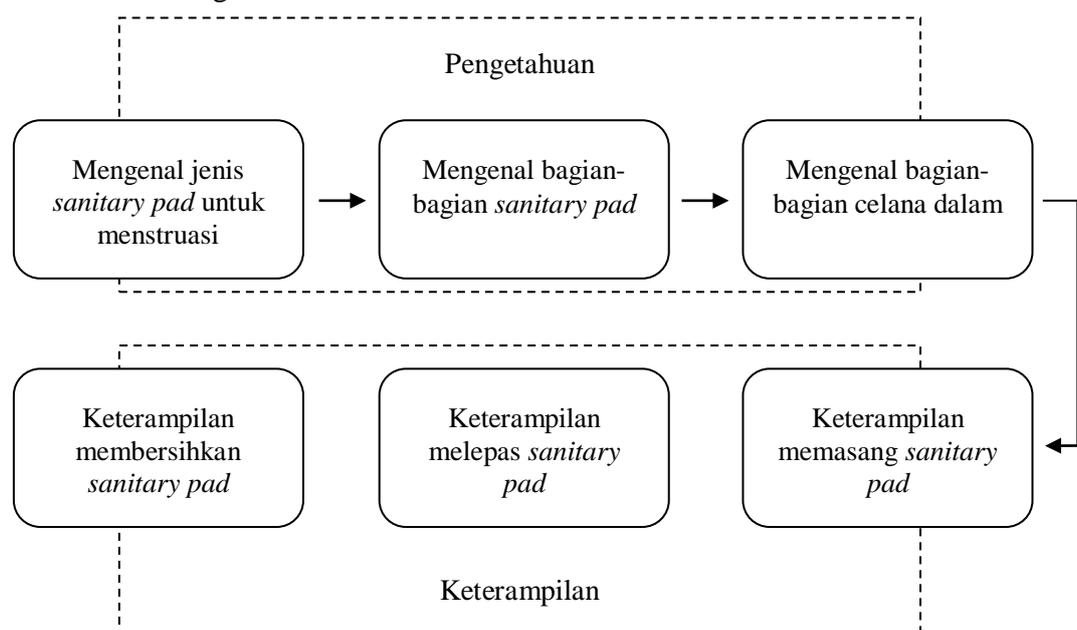
- 1) Mempersiapkan ruang kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan celana dalam dan *sanitary pad* yang akan digunakan.
- 3) Mengkondisikan peserta didik untuk situasi pembelajaran.
- 4) Melakukan apersepsi seputar menstruasi pada peserta didik.
- 5) Menunjukkan video pembelajaran mengenai langkah-langkah memasang, melepas, dan membersihkan *sanitary pad*.
- 6) Memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai kegiatan penatalaksanaan *sanitary pad*.
- 7) Peneliti memulai kegiatan penatalaksanaan *sanitary pad* bersama peserta didik. Mulai dari tahap awal yaitu mengenalkan jenis dan bagian-bagian *sanitary pad* untuk menstruasi.
- 8) Pembelajaran dilakukan berulang kali dengan arahan dari peneliti sampai peserta didik mampu melakukan kegiatan tersebut dengan cukup baik.
- 9) Setelah peserta didik melakukan kegiatan dengan cukup baik, peneliti mulai mengurangi bantuan yang diberikan.
- 10) Pembelajaran baru akan berlanjut ke tahap berikutnya apabila peserta didik sudah dapat melakukan tahap sebelumnya dengan baik.
- 11) Gunakan langkah-langkah di atas dalam mengajarkan tahap selanjutnya dalam pembelajaran penatalaksanaan *sanitary pad*.

b. Keterampilan Penatalaksanaan *Sanitary pad*

Keterampilan penatalaksanaan *sanitary pad* adalah keterampilan merawat diri saat menstruasi bagi anak perempuan yang penting

dimiliki. Setiap perempuan yang telah menstruasi harus menguasai cara mengganti *sanitary pad* agar dapat merawat dirinya saat menstruasi dengan baik dan mandiri, tidak terkecuali bagi anak tunagrahita sedang. Keterampilan penatalaksanaan *sanitary pad* sangat penting diajarkan kepada anak tunagrahita sedang agar dapat meningkatkan kemandirian dan menjaga kebersihan dirinya selama menstruasi.

Jenis *sanitary pad* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *sanitary pad* bersayap. Keterampilan penatalaksanaan *sanitary pad* memuat bahasan tentang melepas, memasang, dan membersihkan *sanitary pad*. Melepas, memasang, dan membersihkan *sanitary pad* dilakukan ketika seseorang akan mengganti *sanitary pad*. Penatalaksanaan *sanitary pad* juga memuat tentang pengetahuan yang berkenaan dengan penggunaan *sanitary pad*. Indikator yang dimuat dalam keterampilan mengganti *sanitary pad* ini berisi tentang langkah-langkah praktik dalam melepas, membersihkan dan memasang *sanitary pad* serta pengetahuan mengenai jenis *sanitary pad*, bagian *sanitary pad*, serta bagian celana dalam. Langkah-langkah yang dibuat harus lebih sederhana dan terstruktur agar anak tunagrahita sedang dapat lebih mudah memahaminya. Unsur-unsur yang dimuat dalam pelaksanaan *forward chaining* pada keterampilan penatalaksanaan *sanitary pad* adalah sebagai berikut:



Fitri Kamila Zahra, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN FORWARD CHAINING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN PENATALAKSANAAN SANITARY PAD BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C PLUS ASIH MANUNGGAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1 Unsur-unsur pelaksanaan *forward chaining*
pada penatalaksanaan *sanitary pad*

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Nama	: J
Usia	: 16 tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Kelas	: X SMALB
Ketunaan	: Tunagrahita sedang

Subjek menyanggah kondisi tunagrahita sedang dengan taraf kecerdasan IQ 51-36 menurut skala Binet dan 54-40 pada skala Wechsler (WISC). Hambatan tersebut berdampak pada kemampuan akademik dan dalam kegiatan sehari-harinya. Subjek memerlukan bimbingan dan pengawasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari agar dapat mandiri.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB C Plus Asih Manunggal yang berlokasi di Jl. Singa Perbangsa No.107, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disesuaikan dengan target perilaku yang akan dicapai, yaitu kemampuan penatalaksanaan *sanitary pad*. Tujuan dari pembuatan instrumen ini adalah untuk mengukur kemampuan anak tunagrahita sedang dalam menggunakan *sanitary pad*. Butir instrumen dikembangkan dari kisi-kisi, membuat butir instrumen, dan penilaian.

a. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Penatalaksanaan *Sanitary pad*

Kisi-kisi instrumen dibuat sebagai pedoman untuk mengembangkan butir instrumen. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini terdiri dari aspek-aspek yang ada dalam kemampuan penatalaksanaan *sanitary pad*, yaitu pengetahuan siswa mengenai jenis dan bagian-bagian *sanitary pad*, bagian-bagian celana dalam, keterampilan memasang, melepas, dan membersihkan *sanitary pad*. Berikut ini kisi-kisi instrumen penatalaksanaan *sanitary pad*:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penatalaksanaan *Sanitary pad*

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Instrumen
1.1 Penatalaksanaan <i>sanitary pad</i>	1.2 Jenis-jenis <i>sanitary pad</i> untuk menstruasi	1.1. Siswa dapat menunjukkan <i>sanitary pad</i> tidak bersayap	1.1.1. Tunjukkanlah <i>sanitary pad</i> yang tidak bersayap!
		1.2. Siswa dapat menunjukkan <i>sanitary pad</i> bersayap	1.2.1. Tunjukkanlah <i>sanitary pad</i> yang bersayap!
	1.3 Bagian-bagian <i>sanitary pad</i>	2.1 Siswa dapat menunjukkan bagian depan <i>sanitary pad</i>	2.1.1. Tunjukkanlah bagian depan <i>sanitary pad</i> !
		2.2 Siswa dapat menunjukkan bagian belakang <i>sanitary pad</i>	2.2.1. Tunjukkanlah bagian belakang <i>sanitary pad</i> !
		2.3 Siswa dapat menunjukkan bagian atas <i>sanitary pad</i>	2.3.1. Tunjukkanlah bagian atas <i>sanitary pad</i> !
		2.4 Siswa dapat menunjukkan bagian perekat <i>sanitary pad</i>	2.4.1. Tunjukkanlah bagian perekat <i>sanitary pad</i> !
	1.4 Bagian-bagian celana dalam	3.1. Siswa dapat menunjukkan bagian depan celana dalam	3.1 Tunjukkanlah bagian depan celana dalam!
		3.2. Siswa dapat menunjukkan bagian belakang celana dalam	3.2 Tunjukkanlah bagian belakang celana dalam!
		3.3. Siswa dapat menunjukkan bagian tengah celana dalam	3.3 Tunjukkanlah bagian tengah celana dalam!
	1.5 Memasang <i>sanitary pad</i>	4.1. Siswa dapat membuka bungkus <i>sanitary pad</i> yang akan digunakan	4.1.1. Bukalah bungkus <i>sanitary pad</i> !
			4.2.1. Tariklah perekat <i>sanitary pad</i> !

Fitri Kamila Zahra, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN FORWARD CHAINING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN PENATALAKSANAAN SANITARY PAD BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C PLUS ASIH MANUNGGAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		4.2. Siswa dapat menempelkan <i>sanitary pad</i> yang ke tengah celana dalam	4.3.1. Tempelkan sisi perekat <i>sanitary pad</i> ke tengah celana dalam!
			4.3.2. Tekanlah <i>sanitary pad</i> agar tertempel dengan baik!
			4.4.1. Bukalah perekat sayap <i>sanitary pad</i> !
			4.5.1. Lipatlah sayap <i>sanitary pad</i> ke bagian belakang celana dalam!
			4.5.2. Tekanlah sayap <i>sanitary pad</i> agar tertempel dengan baik!
	1.6 Melepas <i>sanitary pad</i>	1. Siswa dapat melepas <i>sanitary pad</i> dari celana dalam	5.1.1. Tariklah sayap <i>sanitary pad</i> dari bagian belakang celana dalam!
			5.1.2. Tariklah <i>sanitary pad</i> dari bagian tengah celana dalam!
		2. Siswa dapat membuang plastik berisi <i>sanitary pad</i> ke tempat sampah	5.2.1. Gulunglah <i>sanitary pad</i> ke arah dalam!
			5.3.1. Masukkan <i>sanitary pad</i> ke dalam plastik!
			5.3.2. Ikatlah plastik berisi <i>sanitary pad</i>

			bekas pakai!
			5.4.1. Buanglah plastik berisi <i>sanitary pad</i> ke tempat sampah!
	1.7 Pasca-guna <i>sanitary pad</i>	6.1. Siswa dapat membersihkan <i>sanitary pad</i> yang telah digunakan	6.1.1. Basuhlah <i>sanitary pad</i> agar darah keluar
			6.2.1. Berilah sabun cuci di atas <i>sanitary pad</i> bekas
			6.3.1. Gosoklah <i>sanitary pad</i> bekas menggunakan tangan!
			6.4.1. Bilaslah sebanyak tiga kali <i>sanitary pad</i> yang telah disogok!
			6.5.1. Gulunglah <i>sanitary pad</i> ke arah dalam!
			6.6.1. Peraslah gulungan <i>sanitary pad</i> sampai cairan sisa keluar!
		6.2. Siswa dapat membuang plastik berisi <i>sanitary pad</i> ke tempat sampah	6.7.1. Masukkan <i>sanitary pad</i> ke dalam plastik!
			6.7.2. Ikatlah plastik berisi <i>sanitary pad</i> bekas pakai!
			6.8.1. Buanglah plastik berisi <i>sanitary pad</i> ke tempat sampah!

b. Instrumen

Butir instrumen dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Butir instrumen akan memuat pengetahuan mengenai jenis dan bagian-bagian *sanitary pad* dan celana dalam, serta keterampilan memasang, melepas, dan membersihkan *sanitary pad* bagi anak tunagrahita sedang. Instrumen berisi langkah-langkah sederhana dan terstruktur mengenai cara melepas, memasang, dan membersihkan *sanitary pad*.

c. Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria pemberian skor untuk kemudian menentukan persentase kemampuan anak. Persentase kemampuan anak akan diukur menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian:

0 : anak tidak mampu

1 : anak mampu dengan bantuan verbal dan fisik

2 : anak mampu dengan bantuan verbal

3 : anak mampu melakukan tanpa bantuan

Skor keseluruhan = 93

Setelah persentase kemampuan diketahui, penilaian memerlukan deskripsi sederhana mengenai detail kemampuan yang dimiliki anak secara keseluruhan.

4. Uji Coba Instrumen

Instrumen dalam penelitian dijadikan alat ukur untuk mengukur kemampuan siswa. Alat ukur tersebut harus dapat memunculkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, suatu instrumen dikatakan dapat dipercaya apabila telah diuji layak atau tidaknya dijadikan alat ukur. Terdapat persyaratan yang harus dipenuhi suatu instrumen agar dapat dipercaya yaitu validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2017, hlm. 50).

a. Uji Validitas

Validitas instrumen menunjukkan hasil dari suatu pengukuran dapat menggambarkan aspek yang diukur dalam penelitian (Sukmadinata, 2011, hlm. 228). Sebelum digunakan, suatu instrumen harus diuji validitasnya untuk membuktikan layak atau tidaknya instrumen tersebut menjadi alat ukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Validitas isi dalam instrumen menunjukkan apakah butir pertanyaan atau tugas dalam instrumen tersebut dapat mewakili secara keseluruhan dan proposional perilaku subjek yang dikenai tes (Matondang, 2009). Uji validitas isi dilakukan melalui *expert judgement* oleh para ahli yang berkompeten dalam menilai kelayakan isi suatu instrumen. Rumus uji validitas isi yang akan digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

f : frekuensi cocok menurut para ahli

$\sum f$: jumlah penilai

Butir instrumen dapat dikatakan valid apabila persentase kecocokannya dengan indikator lebih dari 50%.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan prosedur sistematis berbentuk tugas yang distandardisasi dan diberikan kepada kelompok atau individu untuk dikerjakakan baik dalam bentuk tulis, lisan, maupun perbuatan (Matondang, 2009).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengolahan data-data yang terkumpul untuk menarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian subjek tunggal, analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif sederhana serta dapat menggunakan teknik

analisis data secara visual. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

a. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi dimaksudkan untuk menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi seperti *baseline* atau intervensi. Komponen yang termasuk dalam analisis dalam kondisi, yaitu:

- 1) Panjang kondisi; dilihat dari banyaknya data pada setiap kondisi. Hal ini dapat menunjukkan banyaknya sesi yang dilakukan.
- 2) Estimasi kecenderungan arah; digambarkan dengan garis lurus yang melintasi seluruh data dalam satu kondisi tertentu. Kecenderungan arah ini akan menunjukkan perubahan setiap data dari sesi ke sesi.
- 3) Kecenderungan stabilitas; menunjukkan tingkat homogenitas data dari suatu kondisi.
- 4) Jejak data; data yang terkumpul dari satu data ke data lainnya dalam suatu kondisi. Perubahan atau jejak data tersebut dapat meningkat, menurun atau mendatar.
- 5) Level stabilitas dan rentang; level stabilitas menunjukkan derajat besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Sedangkan rentang akan menunjukkan jarak dari data pertama ke data terakhir.
- 6) Tingkat perubahan; besarnya perubahan dari dua data dengan menghitung selisih antara data pertama dan terakhir.

b. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi merupakan perubahan yang terjadi pada data antar kondisi *baseline* ke kondisi intervensi. Analisis antar kondisi ditujukan untuk melihat perbedaan antara fase *baseline* dan intervensi. Komponen analisis antar kondisi adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah variabel yang diubah; variabel terikat dalam analisis data antar kondisi sebaiknya difokuskan pada satu perilaku.
- 2) Perubahan kecenderungan arah; dapat menunjukkan makna perubahan perilaku berdasarkan grafik yang disebabkan oleh intervensi.

- 3) Perubahan tren stabilitas; suatu data dapat dikatakan telah stabil apabila menunjukkan arah tertentu.
- 4) Perubahan level; menunjukkan berapa besar data berubah dengan selisih antara data pertama dan terakhir.
- 5) Overlap dari kondisi *baseline* dan intervensi; semakin banyak persentase data yang tumpang tindih, maka semakin besar dugaan bahwa tidak ada perubahan dalam kedua kondisi.